

Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media *Pop Up Book* di TK Baithul Hikmah

Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri¹

*Pendidikan Nonformal Universitas Negeri Yogyakarta

* citranyuun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book* di TK Baithul Hikmah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang dimodifikasi oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B2 yang berjumlah 23 anak yaitu 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah rasa percaya diri peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan rasa percaya diri pada peserta didik kelompok B2 di TK Baithul Hikmah. Percaya diri pada anak terjadi melalui berbagai proses yaitu 1) unjuk diri, kegiatan unjuk diri yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah berani tampil di depan kelas, bercerita, dan menjawab pertanyaan. 2) terjadi proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik dan sesama teman saat kegiatan unjuk diri berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik di TK Baithul Hikmah.

Kata Kunci: *rasa percaya diri, pop up book, unjuk diri*

Efforts to Increase Confidence in Students to Show Themselves Using Media Pop-Up Book in Kindergarten Baithul Hikmah

Abstract

Research is meant to increase confidence the students with show themselves by using media pop-up book in kindergarten Baithul Hikmah. A kind of this research is classroom action researchs (CAR) Model Kemmis and Mc Taggart modified by researchers. The research is done in two cycles, each cycle consisting of three meetings. The subject of this research is a student groups B2 which totaled 23 children are 11 boys and 12 girls. The object of this research is confident a student. Data collection techniques using observations. Data analysis technique that is used is descriptive quantitative analysis. The research results show that have experienced a rise in confidence on the student group B2 in kindergarten baithul hikmah. Confident in the child was transmitted through various processes: 1) to show themselves, to show themselves activity that is performed in a learning process is brave to in front of the class, telling stories, and answer the question; 2) occurring interaction in the process learning activities between educator with school tuition and while activities self friends when they were held .Thus , we can conclude that with

show self uses the media pop-up book can increase confidence in school tuition in kindergarten Baithul Hikmah.

Keywords: *confidence, pop-up book, show themselves*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa dasar pembentukan kepribadian dibentuk. Pada dasarnya anak-anak masih membutuhkan penilaian terhadap tingkah lakunya. Jika anak mendapat pujian atas tindakannya anak akan merasa senang dan percaya diri. Orang tua dan lingkungan memegang peran penting dalam membentuk kepercayaan diri anak. Seringkali orang tua memberikan larangan pada anak untuk melakukan sesuatu, sehingga keberanian anak kurang berkembang dengan baik.

Alex Sobur (1991:61) menyatakan sikap ibu yang selalu ingin melindungi sangat baik untuk pertumbuhan anak. Ibu dan anak akan mengembangkan sikap saling menghargai dan memiliki. Tetapi jika berlebihan, akibatnya anak akan kurang berani menghadapi lingkungan yang lebih luas. Tanpa perlindungan ibu anak akan merasa ketakutan dan mereka kurang mampu menghadapi dunianya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai anak-anak. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Ketidakpercayaan diri pada anak jika dibiarkan akan menghambat perkembangan jiwa anak. Pradipta (2014:50) kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Pongky (2014:46) pada prinsipnya rasa percaya diri itu adalah sebagai pelajaran dan pelatihan yang panjang untuk setiap pribadi manusia. Latihan itu harus berlangsung dari kecil. Dimana kedua orang tua harus bisa menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak. Meskipun hanya

di depan orangtua tapi anak sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Hal seperti ini bisa melatih anak berani tampil di depan publik. Orangtua harus bisa melatih anak berani tampil di depan publik dengan cara yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, seperti dijelaskan oleh Bu Mujilah salah satu pendidik disana, peneliti mendapati suatu masalah yang terjadi di TK Baithul Hikmah bahwa beberapa peserta didik di sana masih kurang percaya diri. Pendidik di TK Baithul Hikmah sudah berupaya membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didiknya, namun masih ada yang merasa malu. Salah satu media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menggunakan alat peraga, akan tetapi dalam penerapannya media yang digunakan kurang efektif untuk menimbulkan motivasi belajar pada anak.

Penggunaan media yang monoton membuat anak cepat bosan akibatnya anak menjadi malas untuk mengikuti perintah yang diberikan pendidik. Selain itu, peserta didik kurang dilatih untuk berani unjuk diri di depan kelas, sehingga anak kurang berpartisipasi dan menjadi kurang percaya diri. Perlu adanya upaya untuk pengembangan rasa percaya diri peserta didik yaitu dengan unjuk diri menggunakan media yang menarik atau inovasi media agar anak tidak jenuh dan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak dapat tertarik dan rasa percaya diri anak meningkat. Salah satu media yang cukup menarik dan cocok untuk anak yaitu *pop up book*.

Menurut Nina Armando (Tim Pustaka Familia, 2006:65) media yang paling ramah untuk keluarga, khususnya anak adalah buku dan dongeng. Buku memberikan ruang berpikir, merenung, kontemplasi bagi anak. Aktivitas mendongeng dapat mendekatkan anak dan orang tua secara emosional yang tidak didapat dari TV. Bahan-bahannya pun disesuaikan dengan tingkat usia. Saat ini buku cerita *pop up book* masih sangat jarang

digunakan untuk menunjang pembelajaran, hal ini disebabkan karena ketersediaan *pop up book* dipasaran masih sangat terbatas, jika ada harga *pop up book* cukup mahal karena di impor dari luar negeri. Hal inilah yang menyebabkan *pop up book* kurang populer dikalangan masyarakat khususnya di Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2014 di TK Baitul Hikmah kelompok B2.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B2 TK Baithul 1. Hikmah yang berjumlah 23 anak.

Prosedur

Penelitian ini dimulai dengan observasi awal untuk menyusun proposal penelitian dan membuat pedoman penelitian. Kemudian peneliti siap ke lapangan untuk mengambil data. Penelitian ini menggunakan bentuk kolaborasi. Peneliti berperan sebagai observator dan penanggung jawab. Peneliti dibantu oleh guru kelas (sebagai partisipan/kolaborator), yang berperan sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas. Setelah itu peneliti melakukan olah data berdasarkan hasil pra tindakan, tindakan siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri peserta didik kelompok B2 TK Baithul Hikmah.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data berupa analisis kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Dalam penelitian ini pendidik/guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai pengamat selama proses tindakan dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Nana Syaodih (2013:18) menyatakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau menggambarkan fenomena-fenomena apa ada. Menurut Sugiyono (2007:13) analisis kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan hasil berupa data statistik.

Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui perkembangan kepercayaan diri peserta didik pada tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Pra tindakan ini dilakukan melalui serangkaian tes yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2014, peserta didik kelompok B menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 23 anak. Berdasarkan data hasil pelaksanaan pra tindakan menunjukan bahwa peserta didik kelompok B masih kurang kurang percaya diri. Peserta didik masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapat dan mau tampil di depan kelas apabila pendidik yang meminta untuk unjuk diri di depan kelas.

Dari data observasi, hasil rata-rata pertemuan 1, 2 dan 3 menunjukan bahwa rasa percaya diri pada peserta didik masih belum berkembang dengan baik. Dari data yang diperoleh 26,08% peserta didik memperoleh skor 3 yang dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri karena anak berani tampil tanpa disuruh dan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan lancar, 42,03% peserta didik memperoleh skor 2 yang masuk kategori kurang percaya diri karena tampil di depan kelas jika dipanggil oleh pendidik serta belum lancar dalam mengutarakan pendapatnya, dan 31,88% peserta didik memperoleh skor 1 yang dikategorikan tidak percaya diri karena anak tidak mau tampil di depan kelas dan masih malu dalam mengungkapkan pendapatnya.

2. Siklus I
 - a. Perencanaan
 - 1) Menentukan tema pembelajaran.
 - 2) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)
 - 3) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi.
 - b. Pelaksanaan
 - 1) Siklus I pertemuan 1
Kegiatan inti pada pertemuan I yaitu menunjukan anggota tubuh dengan menggunakan media *pop up book* bergambar anggota tubuh dan mewarnai gambar jari. Pendidik memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas.
 - 2) Siklus I pertemuan 2
Kegiatan inti pada pertemuan II yaitu menyebutkan kegunaan anggota tubuh dengan menggunakan media *pop up book* bergambar anggota tubuh dan menghubungkan gambar anggota tubuh dengan gambar pakaian. Pendidik memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas untuk menyebutkan kegunaan anggota tubuh sesuai dengan gambar yang tampak pada *pop up book* bergambar anggota tubuh.
 - 3) Siklus I pertemuan 3
Kegiatan inti pada pertemuan III yaitu melanjutkan cerita bergambar menggunakan media *pop up book* bergambar tokoh wayang dan memberi tanda (X) pada gambar anak laki-laki/perempuan yang tidak sesuai. Pendidik memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas. Pada pembelajaran pertemuan III digunakan buku cerita *pop up* bergambar tokoh wayang dengan ukuran lebih besar.
 - c. Observasi
Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus I pada pertemuan I peserta didik yang percaya diri sebanyak 65,21% pada pertemuan I peserta didik menunjukkan sikap antusiasnya dan motivasinya dalam

kegiatan belajar. Pada pertemuan II peserta didik yang percaya diri mengalami penurunan menjadi 60,87% hal tersebut terjadi karena pada pertemuan II *pop up* yang digunakan sama dengan *pop up* pertemuan I, sehingga anak merasa bosan dengan penggunaan media yang sama. Pada pertemuan III anak yang percaya diri sebanyak 60,87% hal tersebut terjadi karena anak diminta untuk melanjutkan cerita yang terdapat dalam *pop up*. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan sehingga menurunkan minat anak untuk tampil di depan.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kendala, meliputi :

- 1) Masih ada peserta didik yang merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas.
- 2) Peserta didik yang belum percaya diri masih meminta untuk didampingi oleh pendidik.
- 3) Masih ada peserta didik yang tampil di depan kelas jika diminta oleh pendidik.
- 4) Masih ada peserta didik yang berani tampil di depan tanpa disuruh namun belum lancar dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan kembali tindakan untuk meningkatkan kepercayaan diri, yaitu :

- 1) Memberikan dorongan kepada peserta didik dengan pujian dan penghargaan berupa stiker agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Membuat pembelajaran secara berkelompok sehingga anak merasa tidak sendiri dan berani unjuk diri di depan kelas.
- 3) Membantu mengarahkan peserta didik yang belum lancar dalam menyampaikan pendapatnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II dilakukan oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu memberikan tugas secara

berkelompok, mengajarkan peserta didik untuk membuat *pop up* sederhana dan penggunaan media *pop up book* yang lebih variatif sehingga anak tidak cepat bosan. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menentukan tema pembelajaran.
- 2) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Siklus II pertemuan 1

Kegiatan inti pada pertemuan I yaitu menyebutkan anggota keluarga dengan menggunakan media *pop up book* bergambar anggota keluarga dan membuat *pop up* wajah manusia. Pendidik memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan peserta didik, menjelaskan langkah-langkah membuat *pop up* bergambar wajah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas menyebutkan anggota keluarga.

- 2) Siklus II pertemuan 2

Kegiatan inti pada pertemuan II yaitu menyebutkan tugas-tugas anggota keluarga dengan menggunakan media *pop up book* bergambar anggota keluarga dan meronce sedotan sesuai warna. Semua peserta didik diberi kesempatan untuk tampil di depan kelas. Pendidik memberikan beberapa pertanyaan mengenai tugas keluarga pada peserta didik yang tampil di depan kelas. Peserta didik bergantian tampil di depan kelas menyebutkan macam tugas-tugas anggota keluarga dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

- 3) Siklus II pertemuan 3

Kegiatan inti pada pertemuan III yaitu membuat *pop up* bergambar keluarga secara berkelompok. Pendidik memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dilakukan peserta didik dan membagi kelompok menjadi 4 kelompok. Setelah menyelesaikan tugas membuat *pop up* setiap kelompok diberi tugas untuk tampil ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya.

c. Observasi

Berdasarkan data hasil observasi diatas pada pertemuan I peserta didik yang percaya diri sebanyak 82,60% pada pertemuan I peserta didik menunjukkan sikap antusiasnya dan motivasinya dalam kegiatan belajar. Pada pertemuan II peserta didik yang percaya diri mengalami penurunan menjadi 78,26% hal tersebut terjadi karena pada pertemuan II anak diberikan tugas untuk membuat *pop up* sederhana, beberapa anak belum mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu sehingga mereka merasa minder karena tidak bisa menyelesaikan sesuai dengan temannya. Pada pertemuan III anak yang percaya diri sebanyak 86,95% hal tersebut terjadi karena anak untuk membuat *pop up* sederhana secara berkelompok, dengan cara seperti ini anak menjadi lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya dan kemudian secara berkelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

d. Refleksi

Data hasil pengamatan kegiatan siklus II dengan menggunakan media *pop up book* dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelompok B TK Baithul Hikmah telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus II, sebanyak 20 anak atau 82,60% mampu mencapai skor 3 atau termasuk dalam kategori percaya diri dari jumlah keseluruhan peserta didik kelompok B2 TK Baithul Hikmah. Upaya peningkatan kepercayaan diri dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book* pada peserta didik kelompok B TK Baithul Hikmah dihentikan, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu >80%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, terlihat pada setiap siklus terjadi peningkatan skor. Dalam pelaksanaan tindakan, kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator.

Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dengan cara berdiskusi, tampil di depan kelas atau menyampaikan

pendapat melatih anak terbiasa berbicara di depan umum serta dapat meningkatkan kepercayaan diri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hendra (2006:11) yang menyatakan bahwa keterlibatan anak secara langsung dan berdiskusi dengan bertukar cerita pada anak, secara tidak langsung menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Berdiskusi merupakan unsur penting dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi anak. Pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan antusias dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, didukung dengan media pembelajaran yang menarik membuat anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan., selaras dengan pernyataan Timothy (2012:16) bahwa dengan adanya penyajian dan pemberian kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai media yang bervariasi dapat melatih kepercayaan diri anak untuk melakukan setiap kegiatan baru tanpa adanya ketakutan dalam diri untuk mencoba. Hal senada disampaikan oleh Iskarima (2009:9) yang menjelaskan bahwa melatih anak berani unjuk diri dapat dilakukan dengan memanggil anak bersama dengan anak-anak yang lain, untuk tampil di depan kelas. Berbicara dengan keras di kelas dapat membantu anak lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pada indikator percaya diri anak sebelum tindakan mencapai 26,08%, setelah diberikan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 62,31% dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 82,60%. Pada indikator kurang percaya diri sebelum tindakan rata-rata mencapai 42,03%, pada siklus I mengalami penurunan menjadi 21,73%, dan pada tindakan siklus II semakin menurun menjadi 14,49%. Indikator tidak percaya diri sebelum tindakan mencapai rata-rata 31,88%, kemudian pada siklus I menurun menjadi 15,49% dan pada siklus II semakin menurun menjadi 2,90%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik di TK Baithul Hikmah dapat dilakukan dengan unjuk diri menggunakan media *pop up book*. Pada pelaksanaan tindakan, kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk unjuk diri dan guru berperan sebagai fasilitator. Unjuk diri dengan media *pop up book* berpengaruh terhadap hasil siklus I dan II serta mempunyai dampak terhadap rasa percaya diri peserta didik. Percaya diri pada anak terjadi melalui berbagai proses yaitu dengan unjuk diri, kegiatan unjuk diri yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah berani tampil di depan kelas, bercerita, dan menjawab pertanyaan.

Saran

1. Bagi Pendidik
Media pembelajaran *pop up book* dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di sekolah.
2. Bagi Sekolah
Sekolah dapat menyediakan bahan yang bervariasi untuk digunakan dalam pembuatan media pembelajaran serta penggunaan media *pop up book* pada kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 1991. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa.
- Hendra Surya. 2006. *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Iskarima Ratih. 2009. *Super Confident Child: Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Impremium.
- Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pongky Setiawan. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri ?*. Yogyakarta: Parasmu.
- Pradita Sarastika. 2014. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Pradita Sarastika. 2014. *Stop Minder & Groggi: Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Timothy Wibowo. 2012. *7 Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak*. Diakses dari <http://www.pendidikankarakter.com/wp-content/uploads/7-Cara-Meningkatkan-Rasa-Percaya-Diri-Anak.pdf> pada tanggal 27 September 2014, jam 21:03.